

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Kelayakan Usahatani Padi Menggunakan Sistem jajar legowo di Kabupaten Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengeluaran biaya usahatani padi menggunakan sistem jajar legowo lebih tinggi daripada non jajar legowo. Hal ini disebabkan populasi tanam dan penggunaan pupuk lebih banyak dari teknik non jajar legowo. Pada musim kemarau total biaya yang dikeluarkan petani yang menggunakan sistem jajar legowo sebesar Rp 19.214.228/ha dan teknik tanam non jajar legowo sebesar Rp 18.763.393/ha. Akan tetapi produksi padi yang dihasilkan menggunakan sistem jajar legowo lebih tinggi sehingga penerimaan yang didapatkan petani menjadi lebih tinggi. Pada musim hujan produksi padi yang menggunakan teknik tanam sebesar 5.755 kg/ha sedangkan pada teknik tanam non jajar legowo sebesar 4.781 kg/ha. Sehingga penerimaan yang didapatkan petani jajar legowo lebih tinggi yaitu sebesar Rp 24.911.145 sedangkan pada teknik tanam non jajar legowo mendapatkan penerimaan sebesar Rp 20.559.214.
2. Pendapatan dan keuntungan diperoleh petani jajar legowo lebih tinggi daripada petani non jajar legowo. Pendapatan dan keuntungan paling tinggi didapat pada musim kemarau sebesar Rp 16.700.126 dan keuntungan sebesar Rp 5.696.917. Sedangkan pada teknik tanam non jajar legowo memperoleh pendapatan Rp 12.823.876 dan keuntungan Rp 1.956.583.
3. Analisis kelayakan usahatani padi menggunakan teknik tanam tanam jajar legowo juga lebih tinggi daripada non jajar legowo dilihat dari R/C,

produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas lahan. Nilai R/C pada sistem jajar legowo saat musim kemarau sebesar 1,30 dan pada non jajar legowo sebesar 1,11. Nilai produktivitas modal pada sistem jajar legowo saat musim kemarau sebesar 75,87 % dan pada non jajar legowo sebesar 30,76%. Nilai produktivitas tenaga kerja pada sistem jajar legowo saat musim kemarau sebesar Rp 201.150/hko dan pada non jajar legowo sebesar Rp 108.659/hko. Nilai produktivitas lahan pada sistem jajar legowo saat musim kemarau sebesar Rp 1.378/musim dan pada non jajar legowo sebesar Rp 986/musim.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Kelayakan usahatani padi menggunakan sistem jajar legowo di Kabupaten Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tinggi penggunaan benih pada sistem jajar legowo dan non jajar legowo dikarenakan bibit yang digunakan tidak sesuai anjuran pemerintah. Maka diperlukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan benih pada tanaman padi.
2. Petani padi sebaiknya beralih menggunakan sistem jajar legowo karena mampu menghasilkan produksi dan keuntungan yang lebih tinggi daripada teknik tanam non jajar legowo.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai teknik jajar legowo baik secara ekonomi maupun sosial.